

ANALISIS PENDAPATAN BUMDes USAHA KOMPOS DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Salma Hasanatus Sholeha¹, Firmansyah², Indra Sulaksana³

Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Jambi ¹⁻³

Email: salmahasantus541@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the income of Village-Owned Enterprises (BUMDes) engaged in compost production in Tebing Tinggi District, Tanjung Jabung Barat Regency. The four BUMDes selected as research objects are Karya Bersama, Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, and Mandiri Sejahtera. The research method used is a survey method with a purposive sampling technique, while the data were collected through interviews, questionnaires, and secondary documents obtained from relevant institutions. Data analysis was conducted using a financial approach, including the calculation of revenue, total costs, and business income. The results of the study show that compost production managed by BUMDes contributes positively to increasing village income. Karya Bersama BUMDes achieved the highest income, supported by a larger investment capital, adequate production facilities, and higher production capacity. Meanwhile, Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, and Mandiri Sejahtera BUMDes generated lower income due to limited production facilities and high operational costs. The main factors influencing the income of compost businesses include production volume, cost efficiency, availability of raw materials, and business management strategies. The study concludes that compost businesses managed by BUMDes in Tebing Tinggi District are feasible to be developed as one of the main sources of village income. Strengthening investment, increasing production capacity, and implementing more professional management are recommended to improve the performance of compost enterprises in the future.</i> Keyword: BUMDes; Compost Business; Income Abstrak <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada usaha kompos di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Empat BUMDes yang menjadi objek penelitian adalah Karya Bersama, Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, dan Mandiri Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik purposive sampling, sedangkan data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, serta dokumen sekunder dari instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan finansial, yaitu perhitungan penerimaan, biaya total, dan pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kompos yang dikelola BUMDes memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan desa. BUMDes Karya Bersama memperoleh pendapatan tertinggi karena didukung oleh modal investasi besar, sarana produksi memadai, serta kapasitas produksi yang lebih tinggi. Sementara itu, BUMDes Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, dan Mandiri Sejahtera menghasilkan pendapatan lebih rendah akibat keterbatasan sarana produksi dan tingginya biaya operasional. Faktor utama yang memengaruhi pendapatan usaha kompos meliputi volume produksi, efisiensi biaya, ketersediaan bahan baku, serta strategi pengelolaan usaha. Kesimpulan penelitian ini adalah usaha kompos BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi layak untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Penguatan investasi, peningkatan kapasitas produksi, dan pengelolaan yang lebih profesional direkomendasikan</i>

untuk meningkatkan kinerja usaha kompos di masa mendatang.

Kata Kunci: BUMDes; Usaha Kompos; Pendapatan

A. PENDAHULUAN

Tebing Tinggi adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 9 desa 1 kelurahan. Berdasarkan hasil survei lokasi, ada 4 desa yang mengelola BUMDes yaitu Desa Purwodadi (BUMDes Mandiri Sejahtera), Desa Dataran Kempas (BUMDes Gerbang Nusantara), Desa Sungai Keruh (BUMDes Sumber Rezeki), dan Desa Delima (BUMDes Karya Bersama). Tiga BUMDes bekerja sama dengan kelompok tani yaitu BUMDes Mandiri Sejahtera, BUMDes Gerbang Nusantara dan BUMDes Sumber Rezeki. BUMDes Mandiri Sejahtera dan BUMDes Gerbang Nusantara hanya menerima fee saja, sedangkan BUMDes Sumber Rezeki menyediakan alat bahan dan mendapatkan fee. Untuk BUMDes Karya Bersama mengelola kompos sendiri dan memproduksi sendiri..

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tebing Tinggi berperan dalam pembangunan kemasyarakatan dan pemanfaatan potensi yang melimpah di desa melalui berbagai kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Unit usaha pengolahan pupuk organik telah mampu memproduksi pupuk kompos sekitar 200 ton dan sekali produksi 1 (satu) bulan dan pupuk kompos tersebut telah diaplikasikan pada tanaman eucalyptus dan hasilnya sangat bagus.

Hal yang tidak kalah menarik dari Kecamatan Tebing Tinggi adalah berdirinya Kelompok Tani yang bergerak di bidang pengolahan pupuk kompos dan Kelompok Ternak yang bergerak di bidang peternakan sapi. Peternakan sapi yang ditujukan untuk memasok daging sapi ternyata juga dapat memberikan bahan untuk kelompok tani mengolah kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Penyertaan modal BUMDes yang diberikan kepada kelompok tani berupa uang dan bahan baku. Pupuk kompos memiliki prospek yang cukup menjanjikan.

Pendapatan merupakan semua hasil yang didapatkan seseorang atau suatu kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi selama satu periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup sebuah usaha, jika semakin besar jumlah pendapatan yang didapatkan maka, semakin besar juga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha (Sylvia, 2018). Analisis pendapatan merupakan hasil yang di diperoleh seorang pengusaha setelah melaksanakan suatu usaha, meskipun hasil yang didapatkan masih tergolong rendah ataupun hasil yang cukup tinggi, hal

tersebut akan dipakai dalam memenuhi keperluan ataupun menggunakan suatu barang atau jasa (Hajar, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut Analisis Pendapatan dengan judul “Analisis Pendapatan BUMDes Usaha Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 21 April 2025 sampai dengan 21 Mei 2025.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung ke pengurus BUMDes dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder pada penelitian ini adalah diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, Kantor yang berupa laporan, Profil, Buku Pedoman atau Pustaka. Data sekunder penelitian ini meliputi: Profil Kecamatan Tebing Tinggi, BUMDes (Purwodadi, Dataran Kempas, Sungai keruh, dan Delima), Badan Pusat Statistik dan internet.

Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

Tahap Pemilihan Desa

Berdasarkan hasil survey ada 4 Desa yang mengelola kompos dan bekerja sama dengan BUMDES yaitu Desa Purwodadi, Desa Dataran Kempas, Desa Sungai Keruh, dan Desa Delima.

Tahap Pemilihan Responden

Penentuan Responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara tatap muka. Dalam sensus ini, peneliti akan mendatangi setiap rumah responden dan mengisi kuesioner sensus secara manual ataupun secara digital.

Model Analisis

Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan usaha merupakan langkah awal untuk menentukan sikap dan

memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Umar (2003), analisis ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen *input* dan *output* yang terlibat dalam usaha dan besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usaha pada umumnya digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usaha yang dilakukan pada saat ini berhasil atau tidak. Dapat diperoleh dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*) BUMDES pada usaha kompos

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) BUMDES pada usaha kompos

TC = Total Biaya (*Total Cost*) BUMDES pada usaha kompos

Jadi, untuk menerima hasil pendapatan maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan maka akan muncul hasil total pendapatan. Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *outputnya*. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari *output* atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual *output*. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan BUMDES pada usaha kompos

P = Harga Jual kompos

Q = Total Produksi kompos

Jadi untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang tersebut. Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost / FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*) BUMDES pada usaha kompos

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) BUMDES pada usaha kompos

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*) BUMDES pada usaha kompos

Jadi untuk menerima laba maksimum atau keuntungan maksimum maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel maka akan muncul hasil biaya total atau laba /

keuntungan maksimum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan lembaga usaha lainnya. Karakteristik BUMDes terletak pada kepemilikan kolektif yang bersumber dari desa, pengelolaan yang bersifat partisipatif, serta usaha yang dijalankan berbasis pada potensi lokal desa. Selengkapnya karakteristik BUMDes dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Karakteristik BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Nama BUMDes	Nama Ketua	Tahun Berdiri	Lama Berjalan BUMDes (tahun)
1	Karya Bersama	Zuvita Erdaningsih	2016	9
2	Sumber Rezeki	Tedi Mahendi	2016	9
3	Gerbang Nusantara	Jhonson Togap. S	2017	8
4	Mandiri Sejahtera	Dwi Sudarsono	2016	9

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan karakteristik empat BUMDes yang menjadi objek penelitian di Kecamatan Tebing Tinggi. Berdasarkan data, terlihat bahwa sebagian besar BUMDes telah berdiri sejak tahun 2016, yakni BUMDes Karya Bersama, Sumber Rezeki, dan Mandiri Sejahtera, sehingga pada tahun 2025 masing-masing sudah berjalan selama 9 tahun. Hal ini menunjukkan ketiga BUMDes tersebut memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola unit usaha desa. Sementara itu, BUMDes Gerbang Nusantara berdiri pada tahun 2017, sehingga baru berjalan 8 tahun. Meskipun relatif lebih muda, keberadaan BUMDes ini tetap berperan dalam mendukung perekonomian desa.

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Suryana (2013), usaha pada dasarnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu usaha perorangan dan usaha kelompok. Usaha perorangan biasanya dilakukan oleh individu dengan skala kecil, sedangkan usaha kelompok dijalankan secara bersama-sama oleh sekelompok orang atau lembaga, sehingga mampu menampung tenaga kerja lebih banyak serta memberikan dampak ekonomi yang lebih luas. Adapun usaha BUMDes dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Usaha BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Jenis Usaha
1	Delima	Karya Bersama	Minimarket, BRILink, Sewa Ruko, Taman Wisata, Pangkalan Gas LPG, dan Kompos
2	Sungai Keruh	Sumber Rezeki	Suplai Sembako, Sewa Ruko, toko bangunan, Pangkalan Gas LPG, dan Kompos
3	Dataran Kempas	Gerbang Nusantara	Sewa Ruko, dan Kompos
4	Purwodadi	Mandiri Sejahtera	Sewa Ruko, Siram jalan, dan Kompos

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4, setiap BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi mengelola usaha sesuai potensi dan kebutuhan desanya. BUMDes Karya Bersama di Desa Delima memiliki unit usaha paling beragam, seperti minimarket, BRILink, sewa ruko, taman wisata, LPG, dan kompos sebagai bentuk diversifikasi pendapatan desa. BUMDes Sumber Rezeki di Desa Sungai Keruh fokus pada penyediaan kebutuhan pokok masyarakat melalui usaha sembako, toko bangunan, sewa ruko, LPG, dan kompos. BUMDes Gerbang Nusantara di Desa Dataran Kempas mengelola sewa ruko dan kompos yang mendukung ekonomi masyarakat serta pengelolaan limbah organik. Sementara BUMDes Mandiri Sejahtera di Desa Purwodadi menjalankan sewa ruko, jasa siram jalan, dan kompos, dengan usaha siram jalan sebagai inovasi berbasis kebutuhan lingkungan lokal.

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Ciri khas BUMDes terlihat pada kepemilikan yang bersifat kolektif dari desa, pola pengelolaan yang partisipatif, serta usaha yang berbasis pada potensi lokal. Adapun produksi kompos di Kecamatan Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Produksi Kompos BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Produksi Kompos (Ton/Tahun)
1	Delima	Karya Bersama	5.000
2	Sungai Keruh	Sumber Rezeki	2.850
3	Dataran Kempas	Gerbang Nusantara	2.460
4	Purwodadi	Mandiri Sejahtera	2.610

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, jumlah produksi kompos tiap BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku feses ternak yang menentukan kapasitas produksinya. BUMDes Karya Bersama memiliki produksi tertinggi sebesar 5.000 ton per

tahun, diikuti Sumber Rezeki (2.850 ton), Mandiri Sejahtera (2.610 ton), dan Gerbang Nusantara (2.460 ton). Perbedaan ini berdampak pada biaya operasional, terutama pembelian bahan baku. BUMDes dengan produksi tinggi cenderung lebih efisien karena memanfaatkan bahan baku sendiri, sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan keuntungan. Secara umum, usaha kompos menjadi prospektif bagi BUMDes karena bahan baku limbah organik dari pertanian dan peternakan tersedia melimpah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Said, 2015) Kegiatan produksi kompos juga dapat dijadikan peluang usaha, terutama di pedesaan yang memiliki potensi besar dari ketersediaan limbah organik, seperti feses ternak, limbah pertanian, maupun limbah rumah tangga. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, usaha produksi kompos dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Analisis Biaya Usaha Kompos

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan tingkat produksi dalam suatu usaha. Dalam usaha pupuk kompos, biaya variabel mencakup pengeluaran yang bergantung pada jumlah pupuk yang diproduksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional harian. Adapun rincian biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya Variabel BUMDes Usaha Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Per Tahun

No	Uraian	Nama BUMDes							
		Karya Bersama	%	Sumber Rezeki	%	Gerbang Nusantara	%	Mandiri Sejahtera	%
1	Feses Sapi	500.000.000	17,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Pelepah Sawit	100.000.000	3,59	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Abu Boiler	625.000.000	22,43	168.000.000	40,92	0	0,00	0	0,00
4	Fiber	300.000.000	10,76	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	EM4	135.000.000	4,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Gula Merah	75.000.000	2,69	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Dedak Padi	7.500.000	0,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Urea	17.500.000	0,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Karung	300.600.000	10,79	128.000.000	31,18	0	0,00	0	0,00
10	Benang Karung	2.800.000	0,10	2.000.000	0,49	0	0,00	0	0,00
11	Minyak Mesin Cacah	1.678.657	0,06	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Minyak Hand Traktor	2.398.082	0,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13	Transportasi	75.539.568	2,71	0	0,00	0	0,00	0	0,00
14	Listrik	27.577.938	0,99	9.579.832	2,33	10.800.000	9,47	8.380.734	7,18
15	Tenaga Kerja	599.520.384	21,51	86.218.487	21,00	86.400.000	75,79	91.589.450	78,46
16	Cek Sampel Lab	16.786.571	0,60	16.764.706	4,08	16.800.000	14,74	16.761.468	14,36
Total		2.786.901.199	100,00	410.563.025	100,00	114.000.000	100,00	116.731.651	100,00
Produksi per Kg		4.500.000		2.790.000		2.390.000		2.530.000	
Rata per Kg		619.311		147.155		47.698		46.138	

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 7, terdapat perbedaan signifikan dalam biaya variabel antar BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi. BUMDes Karya Bersama mencatat biaya tertinggi sebesar Rp 2.786.901.199,-, diikuti Sumber Rezeki (Rp 410.563.025,-), Mandiri Sejahtera (Rp 116.731.651,-), dan Gerbang Nusantara (Rp 114.000.000,-). Besarnya biaya pada Karya Bersama disebabkan oleh aktivitas produksi kompos yang dikelola sendiri dengan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan listrik lebih tinggi. Dari sisi efisiensi, meskipun Karya Bersama menghasilkan 4.500.000 kg, biaya per kilogramnya paling besar (Rp 619.311/kg) dibanding BUMDes lain yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala produksi, semakin tinggi pula biaya variabel yang ditanggung. Menurut pendapat Mulyadi (2016) Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional terhadap volume produksi atau aktivitas bisnis. Artinya, semakin besar produksi pupuk kompos, semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun tingkat produksi mengalami peningkatan atau penurunan dalam suatu periode tertentu. Dalam usaha pupuk kompos, biaya tetap mencakup pengeluaran yang tetap ada, terlepas dari banyak atau sedikitnya jumlah pupuk yang diproduksi. Menurut Mulyadi (2016) Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi dalam jangka pendek. Contohnya adalah biaya sewa tempat, penyusutan peralatan, dan gaji pegawai tetap. Adapun rincian biaya tetap pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Table 8. Biaya Tetap BUMDes Usaha Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Per Tahun

No	Uraian	Nama BUMDes							
		Karya Bersama	%	Sumber Rezeki	%	Gerbang Nusantara	%	Mandiri Sejahtera	%
1	Penyusutan Kantor	31.574.740	47,10	5.000.000	71,43	4.000.000	61,54	4.500.000	64,29
2	Penyusutan Komputer	1.500.000	2,24	1.500.000	21,43	1.500.000	23,08	1.500.000	21,43
3	Penyusutan Mesin Cacad	3.500.000	5,22	0	0,00	0	0,00	0	0
4	Penyusutan Hand Traktor	4.400.000	6,56	0	0,00	0	0,00	0	0
5	Penyusutan Sekop	2.500.000	3,73	0	0,00	0	0,00	0	0
6	Penyusutan Mesin Jahit	1.000.000	1,49	0	0,00	0	0,00	0	0
7	Penyusutan Water Pump	1.125.000	1,68	0	0,00	0	0,00	0	0
8	Penyusutan Angkong	6.500.000	9,70	0	0,00	0	0,00	0	0

9	Penyusutan Plastik Terpal	450.000	0,67	0	0,00	0	0,00	0	0
10	Penyutan Garukan	2.500.000	3,73	0	0,00	0	0,00	0	0
11	Sewa Lahan	11.990.408	17,89	1.500.000	18,75	1.000.000	15,38	1.000.000	14,29
Total		67.040.148	100,00	8.000.000	100,00	6.500.000	100,00	7.000.000	100,00
Produksi		4.500.000		2.790.000		2.390.000		2.530.000	
Rata per Kg		14.898		2.509		2.720		2.767	

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 8, BUMDes Karya Bersama memiliki biaya tetap tertinggi sebesar Rp 67.040.148, dengan komponen terbesar berasal dari kantor dan sewa lahan, serta penyusutan alat produksi seperti angkong, hand traktor, dan mesin cacah. Hal ini menunjukkan bahwa Karya Bersama memiliki sarana produksi paling lengkap dibanding BUMDes lainnya. Rata-rata biaya tetap per kilogram produksi hanya Rp 14.898, menandakan efisiensi yang tinggi. Sebaliknya, BUMDes Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, dan Mandiri Sejahtera memiliki biaya tetap jauh lebih rendah karena keterbatasan fasilitas produksi. Perbedaan biaya tetap per kilogram dipengaruhi oleh volume produksi, di mana Karya Bersama menghasilkan produksi lebih besar sehingga biaya tetap per satuan menjadi kecil.

Penerimaan Usaha Kompos

Penerimaan dalam suatu usaha adalah jumlah total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks usaha pupuk kompos, penerimaan berasal dari hasil penjualan pupuk kompos yang diproduksi. Adapun penerimaan pupuk kompos terhadap penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan BUMDes Usaha Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Per Tahun

No	Uraian	Nama BUMDes			
		Karya Bersama	Sumber Rezeki	Gerbang Nusantara	Mandiri Sejahtera
1	Produksi (Kg)	4.500.000	2.790.000	2.390.000	2.530.000
2	Fee (Rp)	360.000.000	223.200.000	191.200.000	202.400.000
3	Penerimaan (Rp)	3.240.000.000	536.100.000	191.200.000	202.400.000

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 9, terdapat perbedaan penerimaan usaha kompos antar BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi. BUMDes Karya Bersama mencatat penerimaan tertinggi sebesar Rp 3.240.000.000 dengan produksi 4.500.000 kg dan fee Rp 360.000.000, mencerminkan kapasitas produksi besar dan pengelolaan yang efisien. BUMDes Sumber Rezeki memperoleh penerimaan Rp 536.100.000 dengan produksi 2.790.000 kg, sedangkan Gerbang Nusantara dan Mandiri Sejahtera masing-masing hanya mencapai Rp 191.200.000 dan Rp 202.400.000. Rendahnya penerimaan ketiga BUMDes terakhir disebabkan oleh keterbatasan sarana

produksi, efisiensi usaha yang rendah, serta sistem pemasaran yang belum optimal. Menurut Mankiw (2018) Penerimaan atau total pendapatan adalah hasil perkalian antara jumlah produk yang terjual dengan harga jual per unit produk. Penerimaan ini menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberlanjutan dan profitabilitas usaha.

Rugi laba Usaha Kompos

Laba dan rugi merupakan dua indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha pupuk kompos. Laba adalah selisih positif antara total penerimaan dan total biaya dalam suatu periode tertentu. Jika penerimaan lebih besar daripada biaya produksi dan operasional, maka usaha dikatakan memperoleh laba. Rugi terjadi ketika total biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada total penerimaan, sehingga usaha mengalami defisit keuangan. Adapun hasil rugi laba penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rugi-Laba BUMDes Usaha Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Per Tahun

NO	Uraian	Rugi Laba Periode Tahun 2024 (Rp)			
		Nama BUMDes			
		Karya Bersama	Sumber Rezeki	Gerbang Nusantara	Mandiri Sejahtera
I	Penerimaan	3,240,000,000	536,100,000	191,200,000	202,400,000
II	Biaya Operasional				
1.	Biaya Variabel				
1	Fases Sapi	500,000,000	0	0	0
2	Pelepah Sawit	100,000,000	0	0	0
3	Abu Boiler	625,000,000	168,000,000	0	0
4	Fiber	300,000,000	0	0	0
5	EM4	135,000,000	0	0	0
6	Molases	0	0	0	0
7	Gula Merah	75,000,000	0	0	0
8	Dedak Padi	7,500,000	0	0	0
9	Urea	17,500,000	0	0	0
10	Karung	300,600,000	128,000,000	0	0
11	Benar Karung	2,800,000	2,000,000	0	0
12	minyak mesin cacah	1,678,657	0	0	0
13	minyak mesin hand traktor	2,398,082	0	0	0
14	Transportasi	75,539,568	0	0	0
15	listrik	27,577,938	9,579,832	10,800,000	8,380,734
16	Tenaga kerja	599,520,384	86,218,487	86,400,000	91,589,450
19	Cek Sampel Lab	16,786,571	16,764,706	16,800,000	16,761,468
	Total Biaya Variabel	2,786,901,199	410,563,025	114,000,000	116,731,651
2	Biaya Tetap				
1	Penyusutan Kantor	31,574,740	5,000,000	4,000,000	4,500,000
2	Penyusutan Komputer	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
3	Penyusutan Mesin Cacah	3,500,000	0	0	0
4	Penyusutan Hand Traktor	4,400,000	0	0	0
5	Penyusutan Sekop	2,500,000	0	0	0
6	Penyusutan Mesin Jahit	1,000,000	0	0	0
7	Penyusutan Mesin Water Pump	1,125,000	0	0	0
8	Penyusutan Angkong	6,500,000	0	0	0
9	Terpal	450,000	0	0	0
10	Penyusutan Garukan	2,500,000	0	0	0
11	Sewa lahan	11,990,408	1,500,000	1,000,000	1,000,000
	Total Biaya Tetap	67,040,148	8,000,000	6,500,000	7,000,000

Total Biaya operasional	2,853,941,347	418,563,025	120,500,000	123,731,651
IV Rugi-Laba	386,058,653	117,536,975	70,700,000	78,668,349

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 10, keempat BUMDes di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki penerimaan dan biaya operasional yang berbeda. BUMDes Karya Bersama mencatat penerimaan tertinggi sebesar Rp 3.240.000.000,- dengan total biaya operasional terbesar Rp 2.853.941.347,-, disusul BUMDes Sumber Rezeki sebesar Rp 418.563.025,-, BUMDes Mandiri Sejahtera Rp 123.731.651,-, dan BUMDes Gerbang Nusantara Rp 120.500.000,-. Biaya operasional terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap, dengan komponen utama bahan baku seperti feses sapi, pelepah sawit, abu boiler, fiber, EM4, dan molases. Selain itu, biaya tenaga kerja, transportasi, serta pengemasan seperti karung dan benang juga turut memengaruhi total pengeluaran. Perbedaan besarnya biaya operasional menunjukkan variasi skala produksi dan intensitas kegiatan usaha masing-masing BUMDes, di mana Karya Bersama memiliki aktivitas produksi paling besar dan kompleks dibandingkan lainnya. Menurut (Sawir, 2018) Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional utama suatu usaha, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna menghasilkan keuntungan. Dalam pengelolaan BUMDes, tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan keberhasilan usaha dalam meningkatkan penerimaan desa sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat setempat. (Arsyad, 2019).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha kompos yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan desa. Dari keempat BUMDes yang diteliti, BUMDes Karya Bersama memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp 3.240.000.000 per tahun karena didukung oleh modal yang besar, sarana produksi yang memadai, serta kapasitas produksi yang lebih tinggi dibandingkan BUMDes lainnya. Sedangkan BUMDes Sumber Rezeki, Gerbang Nusantara, dan Mandiri Sejahtera memiliki pendapatan lebih rendah akibat keterbatasan modal, efisiensi produksi yang belum optimal, dan tingginya biaya operasional. Faktor yang memengaruhi pendapatan usaha kompos meliputi volume produksi, efisiensi biaya, dan ketersediaan bahan baku.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2002). The international monetary fund support program in Indonesia: Comparing implementation under three presidents. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 38(3), 385-391.
- Hajar, T., Leshem, Y. A., Hanifin, J. M., Nedorost, S. T., Lio, P. A., Paller, A. S., & Simpson, E. L. (2015). A systematic review of topical corticosteroid withdrawal (“steroid addiction”) in patients with atopic dermatitis and other dermatoses. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 72(3), 541- 549.
- Mankiw, N. G. 2018. *Principles Of Economics*. Cengage Learning.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Said, G. (2015). *Pengelolaan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sylvia, R. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Tanjung Seloka Utara Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kota Baru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(2). 245-254.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ed. 2. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.